

MENGANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL SUNYI ADALAH MINUMAN KERAS KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Dariani Tri Susanti¹, Ita Kurnia², Najhwa Dzakyya Rizqi³, Ritha Hapriana⁴
Universitas Nusantara PGRI Kediri¹, Universitas Nusantara PGRI Kediri², Universitas
Nusantara PGRI Kediri³, Universitas Nusantara PGRI Kediri⁴
Pos-el: santidrnts1904@gmail.com¹, itakurnia@unpkediri.ac.id²,
najhwafreezz@gmail.com³, rithahapriana@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan wujud campur kode dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks novel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam novel tersebut tidak ditemukan alih kode, tetapi terdapat dua jenis campur kode, yaitu campur kode ke dalam (*inner mixing-code*) dan campur kode ke luar (*outer mixing-code*). Campur kode ke dalam berupa percampuran bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 7 item, sedangkan campur kode ke luar melibatkan bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 28 item dan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab sebanyak 4 item. Campur kode yang ditemukan berbentuk penyisipan kata dan frasa. Fenomena ini menggambarkan realitas sosial tokoh utama yang hidup di lingkungan modern dengan latar budaya majemuk. Campur kode digunakan untuk mempertegas makna, memperkaya kosakata, memperhalus tuturan, dan menegaskan identitas budaya serta religiusitas tokoh. Temuan ini memperlihatkan bahwa penggunaan campur kode dalam karya sastra bukan hanya sebagai hiasan bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan suasana cerita.

Kata Kunci: Campur Kode, Novel, Sapardi Djoko Damono.

ABSTRACT

This study aims to describe the form and form of code mixing in the novel Sunyi Adalah Minuman Keras by Sapardi Djoko Damono. The approach used is descriptive qualitative with data sources in the form of novel texts. The results of the study indicate that no code switching was found in the novel, but there are two types of code mixing, namely inner mixing-code and outer mixing-code. Inner code mixing is in the form of mixing Indonesian with Javanese as many as 7 items, while external code mixing involves Indonesian with English as many as 28 items and Indonesian with Arabic as many as 4 items. The code mixing found is in the form of insertion of words and phrases. This phenomenon describes the social reality of the main character who lives in a modern environment with a pluralistic cultural background. Code mixing is used to emphasize meaning, enrich vocabulary, refine speech, and emphasize the cultural identity and religiosity of the character. This finding shows that the use of code mixing in literary works is not only as a language decoration, but also as a tool to build character and story atmosphere.

Keywords: Code Mixing, Novel, Sapardi Djoko Damono.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara langsung mempengaruhi penggunaan bahasa. Bahasa tidak lagi dianggap sebagai alat komunikasi yang kaku, karena penutur dapat beralih bahasa selama percakapan tergantung pada konteks dan situasi. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia, kalangan muda dan dewasa merupakan perpaduan bahasa yang kental. Manusia adalah makhluk yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Artinya ada saling ketergantungan antar manusia. Hal itu diwujudkan secara langsung melalui interaksi dan komunikasi manusia. Salah satu hal yang diperlukan dalam proses komunikasi adalah penggunaan bahasa.

Orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi. Sebagai makhluk sosial dan budaya, kita tidak pernah dapat memisahkan diri dari aktivitas manusia. Fungsi bahasa dalam masyarakat budaya adalah untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan mengidentifikasi. Oleh karena itu, penelitian bahasa tidak dapat dipisahkan dari penggunaan bahasa dalam masyarakat.

Banyak aspek kehidupan sehari-hari yang menunjukkan hubungan antara bahasa, budaya, dan masyarakat dengan sangat jelas. Bahasa adalah cara utama untuk mewariskan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Norma sosial, pengetahuan lokal, dan nilai-nilai budaya semuanya diwariskan dan dilestarikan dalam masyarakat melalui bahasa (Dr. Djoko Sutrisno 2024).

Sosiolinguistik adalah bidang yang mempelajari penggunaan bahasa dengan tujuan untuk menunjukkan aturan yang disepakati tentang bagaimana bahasa digunakan oleh suatu komunitas yang terkait dengan aspek budaya masyarakat tersebut. Bidang ini mempelajari penggunaan dan penerapan bahasa, tempat bahasa digunakan, tingkat tata bahasa, efek dari berbicara dua atau lebih

bahasa, keragaman bahasa dan jumlah waktu yang digunakan.

Menurut Abdurrahman dalam Chaer (2010:115), Dalam situasi di mana orang berbicara Jika suatu peristiwa terjadi ketika klausa dalam satu bahasa berubah menjadi klausa dalam bahasa lain, itu dianggap sebagai alih kode. Namun, jika peristiwa yang dibicarakan terdiri dari klausa dan frasa campuran juga dikenal sebagai hybrid clauses atau hybrid phrases dan masing-masing klausa atau frasa tidak lagi memiliki fungsi independen, maka peristiwa tersebut dianggap sebagai campur kode daripada alih kode.

Alih kode dan campur kode dapat terjadi saat berbicara atau menulis. Jika dilihat dari sudut pandang bentuk, alih kode dapat terjadi antara bahasa atau ke ragam, atau dari bahasa ke ragam. Alih kode dari sudut pandang arah dapat terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, atau sebaliknya. Alih kode dari sudut bentuk dapat terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, dalam klausa, kalimat, kata, atau frasa. Alih kode dari bahasa ke ragam juga dapat terjadi. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa dalam tuturan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia terdapat percampuran bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunada, dan bahasa Indonesia.

Sistem tanda bunyi dapat membentuk bahasa. Alih kode dan campur kode merupakan hasil dari keragaman bahasa dalam masyarakat. Alih kode merupakan bukti bahwa keragaman bahasa dapat terjadi dalam komunikasi manusia. Dalam dunia sastra, alih kode juga sering terjadi. Novel Sunyi adalah Minuman Keras merupakan salah satu karya sastra yang memiliki beberapa keragaman bahasa.

Dalam novel ini terdapat keberagaman bahasa campur kode. Berupa Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Bahasa Arab dalam penggunaan bahasa didalam novel Sunyi adalah Minuman

Keras ini. Penulis memilih novel ini sebab novel ini adalah karya Sapardi Djoko Damono yang merupakan sastrawan terkemuka di Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan wujud dan bentuk campur kode serta alih kode yang digunakan dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono. Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dalam novel Sunyi adalah Minuman Keras terjadi peristiwa alih kode dan campur kode dalam bentuk kata dan frasa.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data dari penelitian ini berbentuk teks dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono. Data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan bentuk-bentuk campur kode yang terjadi pada novel tersebut. Untuk melakukan penelitian dan memperoleh informasi, peneliti membaca, meneliti dengan seksama, mempelajari informasi yang diperlukan dan menuliskan informasi yang diperoleh, berdasarkan tujuan penelitian. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis, mengklarifikasi jenis campur kode dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menentukan campur kode yang ada di dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras sebagai berikut: 1) Novel Sunyi Adalah Minuman Keras dianalisis untuk menemukan penggunaan campur kode dalam percakapan karakter; 2) Kemudian pilih obrolan di kategori campur kode; 3) Setelah campur kode teridentifikasi, maka campur kode dikelompokkan; 4) Menganalisis faktor campur kode; 5) Menganalisis fungsi pencampuran kode novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko

Damono 6) Yang terakhir menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian kami bahwa dalam novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono tidak ditemukan data yang mengandung alih kode, akan tetapi terdapat dua jenis campur kode yang ditemukan, yaitu campur kode ke dalam (inner mixing-code) dan campur kode ke luar (outer mixing-code). Campur kode ke dalam (inner mixing-code) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa sebanyak 7 item. Sedangkan campur kode ke luar (outer mixing-code) berupa campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris sebanyak 28 item dan bahasa Indonesia dengan bahasa Arab sebanyak 4 item. Semua item kode campur dari novel tersebut berjumlah 39 item.

Pembahasan

Setelah membaca novel yang berjudul *Sunyi Adalah Minuman Keras* karya Sapardi Djoko Damono, peneliti menemukan data yang menunjukkan bahwa naskah novel menggunakan campuran kode dalam bentuk kata dan frasa. Berdasarkan novel Sunyi Adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono terdapat kata dan frasa dari bahasa Jawa, Arab, dan Inggris. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 1.
Hasil Analisis Data Campur Kode

No	Inside	Outside	
	Jawa	Inggris	Arab
1.	Ruwet (hlm. 2, 3)	Bathrobe (hlm. 1, 55)	Haram (hlm. 5)
2.	Kenes (hlm. 3)	Emoticon (hlm. 2, 61)	Alhamdulillah (hlm. 13,16)
3.	Nongol (hlm. 9)	We only have what we remember (hlm. 2)	Azab (hlm. 19)
4.	Geger (hlm. 10)	IG Live (hlm. 6,10)	Fatwa (hlm. 20, 23, 25)
5.	Ngoceh (hlm. 22)	Podcast (hlm. 6)	

6.	Minggat (hlm. 46)	Gossip (hlm. 8)
7.	Kemripik (hlm. 63)	Meet and Greet (hlm. 8,9)
8.		Lobi (hlm. 9,10)
9.		Netizen (hlm. 9)
10.		The Beatles (hlm. 10)
11.		Email (hlm. 10)
12.		Massa (hlm. 11)
13.		Insecure (hlm. 12)
14.		Skincare (hlm. 15)
15.		Internet (hlm. 16)
16.		Instagram (hlm. 18)
17.		Spotify (hlm. 18)
18.		Followers (hlm. 19)
19.		Yes (hlm. 25,27)
20.		Mall (hlm. 38)
21.		TV (hlm. 38)
22.		Resto (hlm. 38,63, 65)
23.		Paper (hlm. 51)
24.		Dorm (hlm. 51)
25.		Mini Cooper (hlm. 56, 66)
26.		What We Remember (hlm. 56)
27.		Keyboard (hlm. 56)
28.		Crispy (hlm. 63)

Setelah melakukan analisis peneliti mendapat beberapa data campur kode dalam novel *Sunyi adalah Minuman Keras* Karya Sapardi Djoko Damono, Wujud campur kode yang ada pada novel ini berupa campur kode penyisipan kata dan frasa.

a. Wujud Campur Kode Inside Pada Novel *Sunyi adalah Minuman Keras*
1) Campur Kode Inside antara Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari

Bahasa Jawa diuraikan sebagai berikut:

- a. Ingatan adalah jaringan urat darah, sangat *ruwet* yang menyebabkannya tetap hidup. (hlm. 2,3)
- b. Campur kode yang terdapat dalam kalimat diatas adalah kata *ruwet* yang berasal dari bahasa jawa. Dalam bahasa Indonesia artinya rumit.
- c. Rara sama sekali tidak merasa marah atau tersinggung, tahu bahwa temannya itu memang *kenes*. (hlm. 3)
- d. Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *kenes*. Kata *kenes* adalah kata Bahasa Jawa, dalam Bahasa Indonesia artinya suka bergaya atau genit.
- e. Ada lagi salah seorang mahasiswa yang menurut peni-laiannya mirip dengan bintang iklan yang sangat sering nongol di TV mengajaknya berkeliling kota naik taksi dan kemudian mengantarkannya ke hotel. (hlm. 9)
- f. Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata nongol. Kata nongol adalah kata Bahasa Jawa, dalam Bahasa Indonesia artinya muncul.
- g. Geger itu tidak berlangsung lama, malah disusul dengan unggahannya sendiri yang memuat fotonya bersama seorang laki-laki sangat ganteng yang mungkin akan menjadi pemain dalam film yang sedang diproses berdasarkan novelnya. (hlm. 10)

Penyisipan kata dalam Bahasa Jawa terdapat kata Geger yang bisa memiliki arti ricuh dan juga punggung. Namun, dalam kalimat di atas diartikan sebagai ricuh.

- a. Yang gadis suka berbicara tentang drama impor yang sangat populer, yang laki-laki suka ngoceh tentang lagu-lagu pop barat yang gedombangan tetapi memaksa

pendengar untuk menggerak-gerakkan tubuhnya tanpa tahu untuk apa. (hlm. 22)

- b. Penyisipan unsur kata dalam kalimat di atas adalah kata *ngoceh* yang berasal dari Bahasa Jawa. Dalam bahasa Indonesia kata *ngoceh* artinya berbicara berlebihan.
- c. Ya kabur, minggat dari masyarakat yang tidak menginginkan kita.
- d. Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *minggat*. Kata *minggat* adalah kata Bahasa Jawa, dalam Bahasa Indonesia artinya melarikan diri atau kabur.
- e. Segera ia lihat lagi sejumlah sketsanya, Hahaha, kemripik. Juga tulis-an tangannya dibilang unik. (hlm. 63)

Penyisipan kata dalam Bahasa Jawa terdapat kata kemripik artinya renyah. Namun, dalam kalimat di atas diartikan bahwa konsep sketsanya sudah terbentuk dengan baik.

b. Wujud Campur Kode *Outside* Pada Novel *Sunyi adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono.*

1) Campur Kode yang Berupa Penyisipan Kata dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Inggris.

Penyisipan unsur yang berbentuk kata yang berasal dari Bahasa Inggris diuraikan sebagai berikut:

- a. Perempuan itu keluar dari kamar mandi masih membalut tubuhnya dengan bathrobe, menengok jam dinding di kamar makan. (hlm. 1,55)

Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *bathrobe*. Kata *bathrobe* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya jubah mandi.

- b. Yang selalu dikomentari oleh ratusan ribu bahkan jutaan anak muda, dan siapa pun yang

memang suka iseng, dengan kata-kata ringkas atau emoticon jempol, hati, dan bunga mawar. (hlm. 2, 61)

Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *emoticon*. Kata *emoticon* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya representasi ekspresi yang dibuat menggunakan karakter.

- c. Ia berusaha melepaskan diri dari ingatan itu tere sayangnya selalu diingatnya larik lagu Anggun yang perta melanglang ke mana-mana, We only have what we remember la tiada lain ingatan. (hlm. 2)

Penyisipan frasa terdapat pada kalimat di atas adalah kata We only have what we remember. Kata We only have what we remember adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya kita hanya memiliki apa yang kita ingat.

- d. Juga suaranya saat bicara di *IG Live* atau *podcast* atau media lain, yang semakin banyak pilihannya. (hlm. 6)

Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *IG Live* dan *Podcast*. Kata *IG Live* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia *IG Live* artinya siaran langsung di Instagram dan terhubung dengan pengikutnya secara langsung.

Kata *podcast* berasal dari Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia adalah siaran yang bisa diputar di media digital.

- e. Itu kan hanya *gosip*, begitu pikiran ibunya. (hlm. 8)

Unsur penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *gosip*. Kata *gosip* berasal dari Bahasa Inggris Kuno yaitu *godsibb* atau *god-sibb*. Kata ini secara harfiah berarti kerabat Tuhan atau wali

baptis. Seiring waktu, istilah ini kemudian dikaitkan dengan teman dekat, khususnya wanita, yang berkumpul untuk mengobrol atau berbagi berita.

- f. Namun ketika mendengar kabar burung tentang kunjungannya ke Solo ia sempat jengkel juga sampai-sampai hampir memutuskan untuk mundur saja dari kegiatan ceramah atau peluncuran buku atau *meet & greet* yang sangat diharapkan penerbit. (hlm. 8,9)

Kata *meet & greet* adalah berasal dari Bahasa Inggris yang mempunyai arti bertemu dan menyapa. *Meet & greet* yang dimaksud adalah merujuk pada acara di mana orang terkenal atau penerbit dapat bertemu dan berinteraksi secara langsung dengan penggemar atau publik.

- g. Dosen yang katanya baru saja menye-lesaikan studi di Monash itu sempat mengajaknya keliling kota sampai larut malam, dan masih disambung dengan ngobrol di *lobi* hotel. (hlm. 9,10)

Unsur penyisipan kata yang ada pada kalimat di atas ada pada kata *lobi*. Kata *lobi* adalah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya galeri, aula atau ruang tunggu. Namun pada kalimat di atas diartikan sebagai ruang tunggu.

- h. Maksudnya, selama mungkin menjadi jomblo, menjadi perempuan bebas yang dengan piawai memanfaatkan posisinya sebagai *netizen*. (hlm. 9)

Kata yang menjadi penyisipan unsur campur kode adalah kata *netizen* yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti warga negara internet atau pengguna internet. Dalam kalimat di atas kata *netizen* diartikan sebagai pengguna

internet. Artinya selama menjadi jomblo, menjadi perempuan bebas yang dengan piawai memanfaatkan posisinya sebagai pengguna internet.

- i. Paginya ketika bangun kamarnya kosong saja, dan dia merasa aman, dan malah ingat lagu The Beatles,

"Norwegian Wood". (hlm.10)

Penyisipan frasa pada kalimat di atas adalah The Beatles. *The Beatles* berasal dari bahasa Inggris. Secara khusus, *Beatles* merupakan gabungan dari kata *Beat* yang berarti ketukan atau ritme dan *Beetles* yang berarti kumbang. Namun pada kalimat di atas yang dimaksud *The Beatles* adalah nama band yang berasal dari bahasa Inggris, dengan kombinasi kata *Beat* dan *Beetles* yang bertujuan untuk menggambarkan ritme musik mereka.

- j. Namun demikian dikeroyoklah Rara oleh ratusan ribu pengikutnya di medsos, maupun lewat *e-mail*. Ia memang pernah menulis semacam 'ajakan' main-main, menggoda mereka, kalau mau menghubunginya lewat *e-mail* saja, Asal jangan surat cinta, tambahnja. (hlm. 10)

Wujud campur kode berupa penyisipan kata yang ada dalam kalimat di atas yaitu unsur kata email. Kata email adalah kata berasal dari bahasa Inggris, yaitu singkatan dari electronic mail yang artinya surat elektronik. Namun dalam bahasa Indonesia, email juga dikenal sebagai surat elektronik atau surel.

- k. Rara mungkin menyadari apa yang oleh banyak pengikutnya sebagai awal dari usainya popularitas dan pencapaiannya di media *massa*. (hlm.11)

Kata *massa* berasal dari Bahasa Inggris *mass* yang mempunyai arti kelompok besar. Kelompok besar yang dimaksud mengacu pada jumlah orang yang menjadi target atau penerima informasi dari media.

- l. Seperti tampak pada postingan lain yang mengungkapkan sejenis rasa *insecure*, konsep yang sangat sering disinggung dalam sejumlah postingan yang lain. (hlm. 12)

Unsur penyisipan kata yang ada pada kalimat di atas ada pada kata *insecure*. Kata *insecure* berasal dari bahasa Inggris. Secara harfiah, *insecure* terbentuk dari gabungan awalan *in-* yang berarti tidak dan kata dasar *secure* yang berarti aman atau terjamin. Jadi, *insecure* secara harfiah berarti tidak aman atau tidak terjamin. Pada tuturan bahasa Indonesia arti *insecure* yaitu tidak percaya diri (Boy, From, and Pendahuluan 2024). Namun kata *insecure* pada kalimat di atas berarti merasa tidak aman karena kurang percaya diri.

- m. Ia tidak begitu berminat lagi mengolesinya dengan segala macam *skin care* yang, beberapa diantaranya, memang tidak berbohong menawarkan keampuhannya. (hlm. 15)

Kata *skin care* adalah kata yang berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *skin* yang berarti kulit dan *care* yang berarti perawatan. Secara harfiah, *skincare* berarti perawatan kulit.

- n. Dan cara-cara itu itu di *internet*, tanpa biaya apapun. (hlm. 16)

Unsur penyisipan kata yang ada pada kalimat di atas ada pada kata *internet*. Istilah *internet* pertama kali berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata

interconnected networks yang secara harfiah berarti jaringan yang saling terhubung.

- o. "Seperti yang menjadi foto profilku di *instagram*". (hlm. 18)

Unsur penyisipan kata yang ada pada kalimat di atas ada pada kata *instagram*. Kata *instagram* berasal dari gabungan dua kata dalam bahasa Inggris, instan yang berarti segera atau langsung yang mengacu pada kamera instan seperti *polaroid* yang populer dulu dan *telegram* bentuk komunikasi cepat. *Instagram* bisa dimaknai sebagai media untuk berbagi gambar atau pesan secara instan dan cepat, layaknya mengirim *telegram* dalam bentuk visual.

- p. Lewat aplikasi *spotify* dan sebagainya. (hlm.18)

Penyisipan kata dalam kalimat di atas adalah kata *spotify*. Kata *spotify* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya layanan streaming musik digital.

- q. Tetapi ya mau apa lagi, itu yang pasti membuatku bisa mengumpulkan jutaan *followers*. (hlm.19)

Penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *followers*. Kata *followers* adalah kata bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya pengikut.

- r. Satu-satunya arus yang mau tidak mau harus diikuti. Yes! Oke. (Hlm. 25, 27)

Unsur penyisipan kata pada kalimat di atas adalah kata *yes*. Kata *yes* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya iya, digunakan untuk memberikan jawaban positif atau persetujuan.

- s. Yang mereka nikmati terutama adalah suasana tenteram yang sulit didapatkan di rumah atau

mall atau *resto* yang kebanyakan menawarkan kopi sebagai andalan dagangannya. (Hlm.38)

Penyisipan kata pada kalimat diatas adalah kata *mall* dan *resto*.

Kata *mall* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya pusat perbelanjaan.

Kata *Resto* berasal dari Bahasa Inggris yaitu a public eating place, dalam Bahasa Indonesia artinya rumah makan atau tempat makan umum.

- t. Ibu-ibu duduk di pinggir taman. membicarakan apa aja terutama berita hangat yang malam sebelumnya disiarkan TV. (Hlm.38)

Unsur penyisipan kata pada kalimat diatas adalah kata *TV*. Kata *TV* adalah kata Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya media telekomunikasi yang berfungsi untuk mentransmisikan gambar bergerak dan suara. Namun, dalam konteks ini kata *TV* diartikan sebagai media massa yang digunakan untuk berbagai keperluan seperti hiburan, iklan, berita, dan olahraga.

- u. Dan Ngabdul suka membantunya menulis paper. (hlm. 51)

Unsur penyisipan kata yang ada pada kalimat di atas ada pada kata *paper*. Kata *paper* adalah kata yang berasal dari Bahasa Inggris yang artinya kertas. Namun pada kalimat diatas diartikan sebagai karya ilmiah yang berisi kajian, penelitian, atau perancangan yang ditulis dalam format tertentu.

- v. "*Perempuan benci pada laki-laki bodoh, Dul. dan kau tidak bodoh. itu sebabnya aku sepakat untuk iseng denganmu sejak pertama kali tidur di kamar dorm-mu*".

Ucap seorang gadis muda. (hlm. 51)

Kata yang menjadi penyisipan unsur campur kode adalah kata *dorm*, yang berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti asrama atau kamar asrama. Dalam kalimat di atas kata *dorm* diartikan sebagai kamar asrama. Artinya seorang gadis muda iseng dengan Ngabdul sejak pertama kali tidur di kamar asramanya.

- w. Distarternya Mini Cooper yang setia menemaninya di Jakarta dan mobil yang pernya sangat lembut itu menelusuri jalan yang aspalnya belang bonteng. (hlm. 56, 66)

Penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris terdapat pada kata Mini Cooper. Kata Mini Cooper artinya jenis atau merek mobil yang terkenal. Dalam kalimat di atas Mini Cooper diartikan sebagai mobil mini dengan performa yang lebih tinggi.

- x. Lagu yang selalu terdengar dimobil itu tak lain punya Anggun, "What We Remember". (hlm.56)

Penyisipan frasa bahasa Inggris pada kalimat di atas adalah frasa *What We Remember* artinya. Dalam bahasa Inggris, *what* berarti apa dan *remember* berarti ingat atau mengingat.

Jadi, *what we remember* secara harfiah berarti "apa yang kita ingat". Dalam *What We Remember* adalah judul sebuah lagu yang dinyanyikan oleh Anggun. Lagu ini merupakan single internasionalnya yang dirilis pada tahun 2017. Lagu ini berbicara tentang bagaimana pentingnya setiap individu untuk membuat orang-orang di sekitarnya mengingat akan

keberadaannya karena suatu saat nanti, individu tersebut akan menjadi kenangan.

- y. Di resto itu ada seorang pemain keyboard yang main sambil menyanyi, yang sering menyilakan pengunjung untuk menyanyi. (hlm. 56)

Penyisipan unsur kata dalam bahasa Inggris terdapat pada kata keyboard. Kata keyboard artinya papan tombol. Namun dalam kalimat di atas keyboard diartikan sebagai alat musik elektronik yang dimainkan dengan menekan tombol seperti pada piano.

- z. Ia merasa tersanjung, oret-oretannya dianggap crispy, kemripi. (hlm. 63)

Penyisipan unsur kata terletak pada kata *crispy*. Kata *crispy* berasal dari Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia artinya renyah atau garing. Namun pada kalimat di atas kata *crispy* bukan berarti renyah atau garing melainkan gambar yang dibuat dengan cara yang santai, sederhana, dan mungkin sedikit berantakan, tapi tetap memiliki estetika atau daya tarik tertentu.

2) Campur Kode yang Berupa Penyisipan Kata dalam Bahasa Indonesia dengan Bahasa Arab.

- a. Rara pernah yakin seyakinyakinnya bahwa beriman pada kuantitas bukanlah dosa, tidak *haram*, dan tidak harus dipertentangkan dengan iman kepada kualitas. (hlm. 5)

Penyisipan kata *haram* dalam bahasa Arab artinya sesuatu yang dilarang, tidak dibolehkan, atau ilegal.

- b. *Alhamdulillah*. Benarkah itu, Ra?''(hlm. 13,16)

Alhamdulillah dalam Bahasa Arab memiliki arti segala puji bagi Allah. Merupakan

ungkapan syukur dalam bahasa Arab yang digunakan dalam berbagai situasi untuk mengekspresikan rasa terima kasih dan pujian kepada Tuhan (Zulfaida et al. n.d.).

- c. Ya, memang *azab*, katanya kepada dirinya sendiri kalau teringat masa kanaknya. (hlm. 19)

Penyisipan kata dalam bahasa Arab terdapat pada kata *azab* artinya berarti siksa atau hukuman.

- d. Apa yang sering ditulis oleh lelaki tua itu semakin lama semakin membuatnya yakin bahwa sobat itu banyak membaca tetapi tidak suka memberikan *fatwa*. (hlm. 20, 23, 25)

Penyisipan kata *fatwa* yang berasal dari Bahasa Arab artinya nasihat, petunjuk, jawaban, atau pendapat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat campur kode dari tiga bahasa, yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Jawa. Novel ini menceritakan tentang Tokoh utama dalam buku ini adalah Rara, seorang wanita yang memilih hidup sendiri dan tidak pernah mempertimbangkan pernikahan, tetapi menemukan bahwa ia memiliki banyak pengalaman hidup dan kisah untuk dibagikan melalui tulisannya. Ia menjadi semakin sibuk karena jadwalnya yang padat sebagai penulis di berbagai tempat dan promosi karyanya. Rara terkenal karena media sosial. Ia selalu bekerja karena ia menggunakan media sosial untuk meningkatkan popularitasnya.

Demi menyampaikan pesan tersirat dan mengajaknya untuk bangkit dan menikmati hidupnya, Rara yang kesepian dan sendirian dalam kesehariannya, memaksanya untuk berbagi semua yang dimilikinya di media sosial. Tanpa sengaja Rara mendapatkan teman yang

bisa berbicara daring, membuktikan bahwa Tuhan punya tujuan yang mengejutkan. Seorang kenalan daring yang menyadari keadaan Rara dan bisa memahami semua kekhawatiran dan kecemasannya. Mereka berkomunikasi dengan sangat dekat dan akrab. Hingga suatu hari, Rara, satu-satunya teman daringnya, menghilang tanpa pamit. Rara bingung; dia tidak tahu harus berbuat apa atau bagaimana teman virtualnya bisa kembali ke dalam hidupnya.

Terjadinya campur kode dalam bahasa Inggris karena pada novel Sunyi adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono ini bercerita tentang Rara sebagai penulis yang meningkatkan popularitasnya di media sosial dan promosi di berbagai tempat ini mencerminkan lingkungan social yang modern. Sedangkan, penggunaan campur kode bahasa Arab terjadi karena untuk memperkuat kesan bahwa tokoh sedang dalam pencarian makna hidup, serta menunjukkan bahwa benar Tuhan punya tujuan mengejutkan untuk membangkitkan dan menjawab makna hidup.

Dan faktor yang menyebabkan penggunaan bahasa Arab dalam novel Sunyi adalah Minuman Keras karya Sapardi Djoko Damono yaitu karena latar belakang tokoh di novel ini adalah keturunan dari Jawa. Fungsi campur kode yang terjadi dalam penelitian ini untuk menghormati lawan tutur, kebutuhan kosakata, mengakrabkan suasana membicarakan topik tertentu, memberikan penegasan dan penguatan makna, mempermudah penyampaian.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. (2011). *Sosiolinguistik: Teori, Peran, Dan Fungsinya Terhadap Kajian Bahasa Sastra. LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 18–37. <https://doi.org/10.18860/ling.v3i1.571>
- Boy, The, I. Knew From, and A.

Pendahuluan. 2024. “*Jurnal Artikulasi Volume 6 Nomor 2*, Oktober 2024 p – ISSN : 2620-4886 e – ISSN : 2302-6545 *Jurnal Artikulasi Volume 6 Nomor 2*, Oktober 2024 p – ISSN : 2620-4886 e – ISSN : 2302-6545.” 6:138–68.

- Berlianty, S. A., Kurnia, I., & Prasetyowati, S. P. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel “Sunyaruri” Karya Risa Saraswati. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 236-243.
- Dewi, C. U., Kurnia, I., Aprilia, I., & Putri, V. S. M. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel "Kisah Untuk Geri" Karya Erisca Febriani. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 387-395.
- Djoko Sutrisno, M. P. 2024. *Bahasa, Budaya Dan Masyarakat*. Mutiara Intelektual Indonesia.
- Karisma, N. Y., Kurnia, I., & Ponda, M. L. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel Dago Setelah Hujan Karya Skysphire. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 432-438.
- Rahmasari, A. I., Kurnia, I., Agusti, F. N., & Violanita, S. (2024). Analisis Campur Kode Pada Novel Catatan Anak Sekolah (Jamet Circle) Karya Liza. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 377-386.
- Wulansari, D., Kurnia, I., & Alivia, L. (2024). Analisis Campur Kode Dalam Novel 4 Masa 1 Mimpi Karya Agam Fachrul. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(2), 424-431.
- Zulfaida, Arin, Ita Kurnia, Sagita Dewi Anggraini, Jeane Elvira, Devinta Sari, Universitas Nusantara, Pgrri Kediri, Universitas Nusantara, and Pgrri Kediri. n.d. “Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel ‘ Same Campus With Wife ’ Karya Farah Fida Karina.” 7(2):396–403.